

Desain “Native Innovative” pada Perancangan Interior *Design Center*

Irma Rossani¹, Dwi Sulistyawati², Mariana³

Prodi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara

irma.615150146@stu.untar.ac.id, dwis@fsrd.untar.ac.id, mariana_karem@yahoo.com

Abstrak— Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki potensi untuk maju dalam bidang desain dan manufaktur. Hal ini didukung dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah. Berawal dari fakta ini, maka Kementerian Perdagangan Indonesia mendirikan suatu lembaga dimana pemerintah, desainer, dan pelaku usaha dapat berkolaborasi dalam mengembangkan produk desain guna memajukan industri kreatif Indonesia. Lembaga yang dimaksud adalah Indonesia Design Development Center (IDDC). Berlokasi di Jakarta Barat, IDDC memerlukan perancangan desain interior untuk mengoptimalkan fasilitas-fasilitas didalamnya. Tujuan dari penulisan adalah mendapatkan solusi desain yang memberikan suasana produktif dan merepresentasikan citra originalitas dari IDDC. Metode yang digunakan pada proses perancangan ini adalah metode programatik yang terdiri dari tahap *programming* dan *design development*. Proses *programming* menghasilkan konsep desain “Native Innovative” yang merupakan perpaduan antara alam Indonesia dan ruang inovasi. Sedangkan proses *design development* berakhir pada visual desain final sebagai hasil dari perancangan interior IDDC yang diharapkan dapat mendorong pengguna untuk menciptakan karya-karya baru secara kreatif berbasis ragam sumber daya Indonesia.

Kata kunci: Desain Interior, Design Center, Industri Kreatif, Ruang Inovasi

I. PENDAHULUAN

Desain merupakan salah satu subsektor industri kreatif Indonesia. Industri kreatif ini perlu dikembangkan sebagai bentuk optimisme serta luapan aspirasi untuk mewujudkan visi Indonesia yaitu menjadi Negara yang maju (Departemen Perdagangan RI, 2008:4). Untuk mewujudkan visi tersebut maka Kementerian Perdagangan Indonesia mendirikan lembaga Indonesia Design Development Center (IDDC) di Jl. Letjen S. Parman No.112, RT.3/RW.8, Grogol Petamburan, Jakarta Barat, DKI Jakarta. Hal ini merupakan dukungan pemerintah Indonesia dalam mewujudkan kerjasama antara pemerintah, desainer dan pelaku usaha dalam rangka menciptakan produk yang berdaya

saing di pasar internasional. IDDC memiliki berbagai fasilitas yang tidak hanya untuk para desainer ataupun pelaku dalam bidang terkait saja namun masyarakat umum juga dapat memakai fasilitas tersebut. Fasilitas-fasilitas tersebut berupa R.Seminar, Auditorium, Workshop Studio, Perpustakaan, Coworking Space, dan lain-lain.

Indonesia Design Development Center sebagai pusat kegiatan kreatif tentunya harus memberikan ruang inovasi yang tidak membatasi proses dan kreativitas namun membuka cara baru untuk berkomunikasi dan berbagi karena hal-hal tersebut mendorong ide-ide baru dan menarik. Dengan adanya revolusi industri 4.0 yang berbasis pada sistem *cyber-physical* (dunia virtual berbentuk

konektivitas manusia, mesin dan data), komunikasi dan kolaborasi tersebut dapat dilakukan dengan lebih mudah dan efektif. Salah satu contoh adalah inovasi Clemson University's Watt Family Innovation Center menggabungkan layar *multi-touch* format besar di sepanjang koridor, di ruang proyek, di ruang kelas dan di area kerja tim untuk membantu memvisualisasikan ide-ide (Julie Wagner dan Dan Watch, 2017:13).

Permasalahan interior dapat mempengaruhi efektivitas kegiatan yang berlangsung di IDDC. Salah satu contoh masalah yang sering terjadi adalah peletakan mesin atau alat-alat yang tidak sesuai dengan alur aktivitas sehingga berpotensi menimbulkan kepadatan. Masalah lainnya dapat berasal dari lingkungan sekitar yang mempengaruhi kebisingan, pencahayaan kurang, serta aliran udara yang tidak lancar. Selain itu citra IDDC juga perlu ditampilkan pada interior ruangan.

Tujuan dari perancangan ini adalah mengembangkan program ruang dan fasilitas berdasarkan aktivitas serta pola sirkulasi pengguna dengan memperhatikan keamanan dan keselamatan. Selain itu, merancang desain interior berdasarkan citra IDDC juga merupakan tujuan penting dalam perancangan ini.

II. METODE

Metode yang digunakan pada perancangan desain interior Indonesia Design Development Center ini adalah programatik yang dibagi menjadi dua tahap yaitu tahap *programming* dan *design development*. Pada *programming* terdiri dari 6 tahap yaitu menetapkan tujuan, mengumpulkan dan menganalisis data, menentukan kebutuhan, evaluasi, mengatur dan menetapkan, dan membuat kesimpulan yang berupa konsep desain. Sedangkan (Rosemary dan W. Otie Kilmer, 1992:178).

Untuk pengumpulan data menggunakan metode studi pustaka, observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif dengan berdasarkan data literatur yang telah didapat.

Sedangkan pada tahap *design development*, dimulai dengan pembuatan sketsa ide, gambar kerja, dan diakhiri oleh pembuatan gambar presentasi.

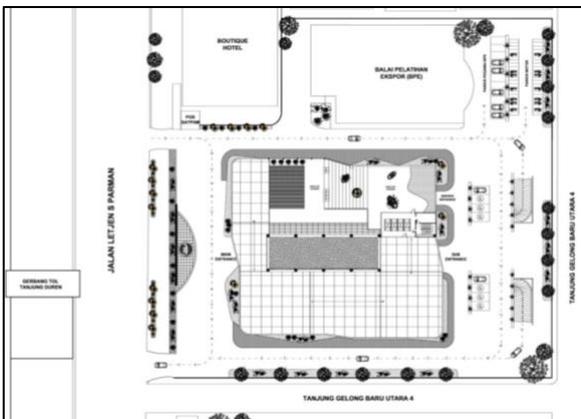
III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Indonesia Design Development Center (IDDC) merupakan sebuah fasilitas dari pemerintah Indonesia yang berbentuk pusat pengembangan desain bagi produk-produk potensial ekspor. IDDC ini dibawah pengawasan Direktorat Pengembangan

Produk Ekspor Nasional milik Kementerian Perdagangan Republik Indonesia.

Indonesia Design Development Center berlokasi di daerah urban yaitu di Jl. Letjen S. Parman No.112, RT.3/RW.8, Grogol Petamburan, Jakarta Barat, DKI Jakarta. Lokasi ini mudah diakses dengan kendaraan umum dengan tersedianya stasiun KRL grogol, terminal grogol, dan beberapa halte busway. Selain itu lokasi juga dekat dengan insitusi pendidikan diantaranya adalah Universitas Kristen Krida Wacana, Universitas Tarumanagara, dan Universitas Trisakti.

Gedung IDDC berada di satu kawasan dengan Balai Pelatihan Ekspor milik Kementerian Perdagangan Indonesia.



Gambar 1. Siteplan IDDC
(Penulis, 2019)

Dalam proyek Perancangan Desain Interior IDDC ini mengalami perubahan pada arsitektur gedung. Hal ini dilakukan atas beberapa pertimbangan, terutama karena bentuk fasad awal yang tertutup dan kaku. Fasad bangunan diganti dengan yang lebih

mencerminkan citra IDDC yang penuh kreativitas.



Gambar 2. Fasad IDDC
(HAEAHN Architecture, 2011)

Melihat fasad bangunan yang dipilih tersebut, maka dapat diketahui bahwa bangunan bergaya kontemporer dengan bentuk-bentuk yang fleksibel dan pola yang acak. Bangunan terdiri dari 4 lantai yaitu basement (tempat parkir dan teknis), lantai 1, lantai 2, dan lantai 3. Luas bangunan per lantai yaitu $\pm 1800 \text{ m}^2$.

IDDC memiliki target sasaran yaitu masyarakat, bisnis, dan akademis sehingga pengunjung terdiri dari para desainer, pelaku usaha, akademisi, mahasiswa, dan masyarakat. Sedangkan untuk kategori usia didominasi oleh remaja dan dewasa.

Untuk memenuhi aktivitas di Indonesia Design Development Center maka memerlukan fasilitas-fasilitas di dalamnya. Penyusunan program ruang IDDC dikelompokkan menjadi 6 zona berdasarkan fungsinya. 6 zona tersebut terdiri dari 30 ruangan. Setelah menganalisis kebutuhan ruangan serta dengan didukungnya oleh acuan ergonomi ruangan oleh Panero

(Panera,1979) maka didapatkan besaran ruangan seperti berikut :

Tabel 1: Besaran Ruang IDDC.

No.	Zona	Ruang	Besaran Ruang	Persentasi
1.	ZonaPenerimaan dan Publikasi	Main Entrance	501,8 m ²	18%
		Lobby & Lounge		
		Resepsionis		
		Showroom & Shop		
		Auditorium		
2.	Zona Pengembangan Ide	R. Konsultasi	493,35 m ²	17%
		R. Seminar		
		Perpustakaan		
		Material Center		
		R. Rapat (sewa)		
		Co-Working Space		
3.	Zona Makerspace	Digital Studio	1280,8 m ²	40%
		Woodworking Studio		
		Metalworking Studio		
		Pottery Studio		
		Textile Studio		
		Photography Studio		
4.	Zona Kantor Pengelola	R. Direktur	143,41 m ²	5%
		R. Staff		
		R. Rapat (staff)		
		Pantry		
5.	Zona Rekreasi	Cafe	217,4 m ²	8%
		Common Room		
6.	Zona Penunjang	Back Entrance	353,16 m ²	12%
		R. Loker		
		Gudang		
		Toilet		
		Mushola		
		R. Server		
		Janitor		

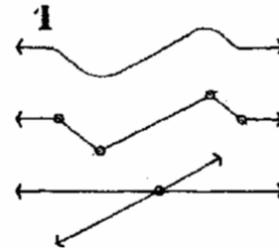
Sumber : Penulis, 2019.

Konsep peletakan ruang-ruang tersebut ditentukan dengan memperhatikan berbagai faktor kedekatan ruang seperti berikut ini :

1. Kesamaan fungsi ruang
2. Sifat privasi ruang
3. Tingkat kebisingan ruang
4. Keberlanjutan dalam suatu proses

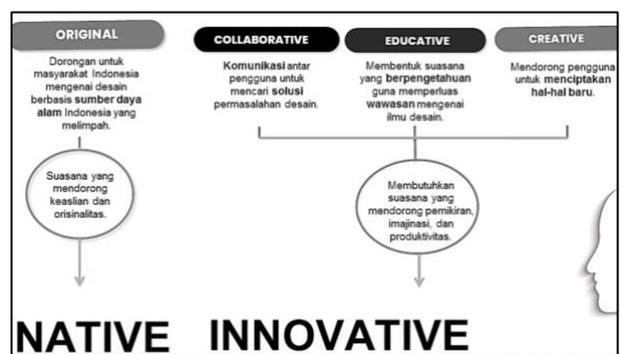
Sedangkan untuk sirkulasi antar ruang menggunakan pola linear. Sirkulasi linear tidak hanya berbentuk lurus saja namun dapat berbentuk lengkung atau berbelok arah, memotong jalan lain, bercabang-cabang, atau membentuk putaran (loop). Bentuk

sirkulasi ini membuat pengunjung untuk langsung menuju ke ruangan yang dituju tanpa berputar-putar terlebih dahulu.



Gambar 3. Sirkulasi Linear (Sumber : Francis D.K. Ching, 2007)

Indonesia Design Development Center memiliki citra kolaboratif, edukatif, kreatif, dan original. Untuk menunjukkan citra-citra tersebut maka tema yang digunakan pada perancangan IDDC ini adalah “Native Innovative”. Dengan konsep ini maka dapat menekankan bahwa masyarakat Indonesia dapat menciptakan karya-karya baru secara kreatif berbasis dengan kekayaan alam dan budaya Indonesia yang melimpah.



Gambar 4. Skema Pemikiran Tema (Sumber : Penulis, 2019)

Gaya yang dipakai untuk perencanaan desain interior Indonesia Design Development Center ini adalah gaya kontemporer. Gaya

kontemporer merupakan bentuk modernisasi baru yang lepas dari aturan-aturan dari gaya desain konvensional yang tradisional dan tidak terikat batas-batas desain tertentu. Gaya ini juga diterapkan pada pemilihan furniture yang selain fungsi juga berfokus pada bentuk dan estetika. Gaya ini sesuai dengan citra serta tema IDDC yang penuh kreativitas. Sedangkan untuk konsep suasana ruang yang diciptakan adalah dinamis, informal, dan inovatif.



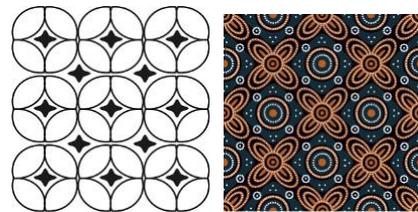
Gambar 5. Bentuk Dinamis pada Furniture Lounge (Penulis, 2019)

Pemilihan warna untuk interior IDDC terinspirasi dari sumber daya alam Indonesia sehingga warna yang digunakan adalah warna alam yang bersifat *aquatic* dan *earthy*. Demikian juga dengan pemilihan material yaitu menggunakan material yang memiliki tampilan natural serta merepresentasikan tema desain. Selain itu sifat ramah lingkungan juga selalu diutamakan.



Gambar 6. Komposisi Warna Alam pada Lounge (Penulis, 2019)

Untuk elemen dekoratif terinspirasi dari bentuk alam ataupun kearifan lokal. Bentuk ataupun motif tersebut dapat disterilisasi ataupun dimodifikasi tanpa mengubah intinya. Sterilisasi tersebut untuk memberikan sentuhan kontemporer pada desain.



Gambar 7. Modifikasi Motif Kawung (Penulis, 2019)

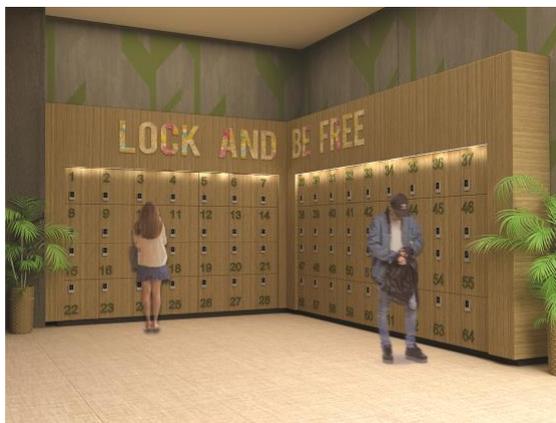


Gambar 8. Penerapan Motif Kawung pada Coworking Space (Penulis, 2019)

Penciptaan ruang inovasi pada IDDC didukung oleh media teknologi untuk mempermudah proses kolaborasi dan komunikasi. Semua aspek teknologi tersebut berhubungan dengan perencanaan interior. Tidak hanya berkaitan dengan peletakkannya yang mempengaruhi tata ruang saja, namun teknologi tersebut dapat menjadi solusi akan permasalahan yang dihadapi oleh pengguna.



Gambar 9. Penggunaan *Smartboard* pada *Coworking Space* (Penulis, 2019)



Gambar 10. Penggunaan *Locker Card Pass* (Penulis, 2019)

Pencahayaan alami sangat diperlukan untuk efisiensi pekerjaan yang berlangsung di ruangan serta pemakaian energi di dalam

IDDC. Walaupun demikian IDDC juga tetap memerlukan pencahayaan buatan yang terdiri dari beberapa jenis namun yang paling utama adalah pemakaian pencahayaan umum yang memenuhi kebutuhan standar. Pencahayaan lainnya berasal dari *accent lighting* dan *task lighting*. *Ambience* ruangan yang diciptakan disesuaikan dengan jenis aktivitas di dalam ruang tersebut seperti *Lounge* membutuhkan ruangan yang hangat sedangkan pada *Coworking Space* membutuhkan *ambience* yang terang dan fungsional.



Gambar 11. *Ambience Terang dan Fungsional* pada *Coworking Space* (Penulis, 2019)

IDDC terletak di tengah kota yang memiliki polusi udara cukup tinggi, suhu tinggi sekitar 32°C, serta terletak di lingkungan yang bising. Kondisi seperti ini membuat IDDC untuk tidak direkomendasikan menggunakan penghawaan alami. Penghawaan yang digunakan adalah AC sentral. Sistem jaringan distribusi udara (*ducting*) melalui *diffuser* dan *grill* yang diletakkan di ceiling ataupun dinding

ruangan. Beberapa ruangan area pengelasan di *metalworking studio*, area kiln di *pottery studio*, ataupun dapur *cafe* membutuhkan *exhaust fan* untuk aliran udara.

Untuk mengurangi kebisingan ruang luar maka dapat dicegah dengan penanaman pohon di sekitar gedung. Sedangkan untuk bising dalam ruang diatur dengan pemilihan material interior. Pemilihan material harus memperhatikan pertimbangan daya serap bising yang sesuai dengan kebutuhan.

Dalam IDDC memerlukan sistem keamanan untuk menghindari segala ancaman bagi pengguna gedung. Sistem keamanan yang digunakan dalam gedung seperti petugas keamanan, kamera CCTV, *Anti-theft system*, serta sistem keamanan *card pass* pada beberapa ruang privat.

Gedung IDDC harus dilindungi terhadap bahaya dengan sistem proteksi pasif dan proteksi aktif. Untuk sistem proteksi pasif diterapkan pada pemilihan material yang tahan api, penyediaan sarana evakuasi, dan *signage* atau petunjuk keselamatan. Sedangkan untuk sistem proteksi aktif diterapkan pada penggunaan smoke detector, springkler, tabung apar dan sistem hidran. Di ruang workshop juga disediakan baju baju seragam keselamatan kerja serta *First Aid Kit* (P3K).



Gambar 12. Baju Seragam Keselamatan Kerja
(www.rambukeselamatankerja.com)

IV. SIMPULAN

Pada perancangan Indonesia Design Development Center ini dapat disimpulkan bahwa citra yang dimiliki IDDC adalah kolaboratif, edukatif, kreatif, dan original. Oleh karena itu penerapan tema "*Native Innovative*" merupakan solusi dalam menjawab tujuan perancangan yaitu menciptakan suasana produktif dan mencerminkan citra-citra IDDC tersebut. Konsep ini merupakan perpaduan antara alam Indonesia dan ruang inovasi. Konsep perancangan ini diterapkan pada pemilihan warna, material, elemen dekoratif, hingga penciptaan *ambience* ruangan.

Dengan konsep "*Native Innovative*" ini selain menunjukkan citra IDDC juga dapat menekankan bahwa masyarakat Indonesia dapat menciptakan karya-karya baru secara kreatif berbasis dengan kekayaan alam dan budaya Indonesia yang melimpah

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penulisan jurnal ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan yang Maha Esa. Tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak, antara lain :

1. Dwi Sulistyawati S.Sn, MT.Ars dan Mariana, S.Ds selaku dosen pembimbing.
2. Baginda Wisnu Wardhana selaku Koordinator Indonesia Design Development Center.
3. Keluarga dan teman yang telah mendukung dalam bentuk moril ataupun material.

Akhir kata, penulis mengharapkan kritik dan saran membangun bagi para pembaca guna menunjang pengembangan dan perbaikan penulisan selanjutnya. Penulis berharap agar jurnal ini dapat memberikan wawasan bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdag RI. 2008. *Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025*. Jakarta : Depdag RI.
- IDDC. 2018. *Paparan Indonesia Design Development Center*. Jakarta : Kementerian Perdagangan RI.
- Kilmer, Rosemary dan W. Otie Kilmer. 1992. *Designing Interiors*. United States of America : Thomson Learning.
- Panero, Julius. 1979. *Dimensi Manusia & Ruang Interior*. Jakarta : Erlangga.

Wagner, Julie dan Dan Watch. 2017. *Innovation Spaces : The New Design of Work*. Washington : Brookings Institution.

Wawancara dengan Koordinator IDDC : Baginda Wisnu Wardhana, IDDC, Jl. Letjend S. Parman No. 112 Grogol, Jakarta Barat, 18 September 2018.